

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memiliki tingkat kebutuhan perawatan ortodonti yang tinggi karena prevalensi kasus maloklusi ditemukan sebesar 80% di Indonesia dan prevalensi masyarakat Indonesia yang melakukan perawatan ortodonti jauh lebih sedikit yaitu sebesar 0,7% (Syada *et al.*, 2017, p. 78; Al-Gunaid *et al.*, 2020, p. 351). Individu yang memiliki keinginan untuk melakukan perawatan ortodonti memiliki berbagai macam alasan yaitu disfungsi pengunyahan, ketidaknyamanan dan estetik. Penelitian dari Faiz *et al.*, (2019, p. 35) menunjukkan bahwa estetik adalah salah satu alasan paling umum yang memotivasi seseorang untuk melakukan perawatan ortodonti.

Perawatan ortodonti dapat mempengaruhi jaringan dentoalveolar. Melalui perbaikan jaringan dentoalveolar dapat dilakukan perbaikan terhadap komponen senyum dan susunan gigi-geligi yang dapat mempengaruhi estetik. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi estetik dalam ortodonti adalah lebar *buccal corridor* (Yoana *et al.*, 2017, p. 211; Liu *et al.*, 2019, p. 2; Nazir *et al.*, 2019, p. 26).

Penelitian yang dilakukan Ker *et al.*, (2008, p. 1324) menyatakan bahwa lebar *buccal corridor* yang ideal adalah sebesar 16% dari keseluruhan lebar antar komisura bibir, dengan nilai minimum yang dapat diterima adalah 8% dan nilai maksimum yang dapat diterima adalah 22%. Penelitian Chang *et al.*, (2011, p. 175) menyatakan bahwa lebar *buccal corridor* yang ideal adalah antara 15% hingga 24% untuk pria, dan antara 10% hingga 17% untuk wanita.

Estetik *buccal corridor* dapat dipengaruhi oleh ras. Hal ini dapat diamati pada penelitian Parekh *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa pada populasi Kaukasoid ditemukan *buccal corridor* sempit memiliki estetik paling baik, sementara pada penelitian Nascimento *et al.*, (2012) menyatakan bahwa pada ras Negroid ditemukan *buccal corridor* sedang memiliki estetik paling baik. Belum ada literatur yang melakukan perbandingan antara estetik *buccal corridor* pada ras Kaukasoid, Negroid, dan Mongoloid. Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin melakukan *literature review* mengenai *buccal corridor* sebagai komponen mini-estetik dengan populasi Kaukasoid, Mongoloid dan Negroid.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang mendasari penulisan *literature review* ini adalah bagaimana perbandingan antara *buccal corridor* sebagai komponen mini-estetik pada populasi Kaukasoid, Mongoloid dan Negroid?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan *literature review* ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara *buccal corridor* sebagai komponen mini-estetik pada populasi Kaukasoid, Mongoloid dan Negroid.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diterima oleh pembaca dari *literature review* ini di antaranya adalah:

1. Mendapatkan sudut pandang baru mengenai peran *buccal corridor* sebagai komponen mini-estetik.
2. Membantu menentukan senyum yang ideal dan memiliki estetik yang baik

bagi pasien perawatan ortodonti.

3. Membantu menentukan rencana perawatan ortodonti yang sesuai dengan kondisi pasien